

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, adaptasi adalah cara bagaimana agar suatu individu dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi dan mengatasi setiap tekanan lingkungan sekitar agar mampu bertahan hidup. Setiap makhluk hidup harus memiliki kemampuan adaptasi pada lingkungannya. Sebab, dengan adaptasi itu sendiri makhluk hidup mampu bertahan dalam lingkungannya. Setiap makhluk hidup memiliki cara mereka masing-masing dalam beradaptasi tergantung dengan kemampuan makhluk hidup itu sendiri. Misalnya, kelelawar yang terbiasa beraktifitas pada malam hari, ikan yang dapat hidup dan bernafas dalam air karena adanya insang, tanaman kaktus yang dapat tetap tumbuh di cuaca yang ekstrim dan panas, dll. Begitu pula halnya dengan manusia, tidak hanya soal cuaca, namun manusia juga hendaknya mampu beradaptasi dengan perilaku yang baik di lingkungan sekitarnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar merupakan hal yang sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw, dimana beradaptasi merupakan hal yang dapat membawa kebaikan pada makhluk hidup, hal ini dimulai ketika Allah berfirman dalam Q.S Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Ayat di atas merupakan perintah dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk berdakwah dan menjadi rahmat bagi alam semesta, dalam proses menyampaikan dakwah Rasulullah Saw tidak serta merta mendapatkan penerimaan yang baik dari lingkungan sekitar, namun sejarah telah membuktikan bahwa Islam hanya bisa dikembangkan dengan nilai-nilai santun dan penuh etika. Maka Islam akan mengakar kuat di Tengah masyarakat apabila mampu besinergi dengan wilayah setempat seperti yang dilakukan Rasulullah Saw dan para sahabat sehingga Islam dapat menjalar dan berkembang sampai sekarang. Hal tersebut memiliki makna agar manusia bisa berperilaku dengan baik, melebur dan menyesuaikan diri dengan budaya masyarakat sekitar, berperilaku baik yang dimaksud di sini adalah, beradaptasi dengan masyarakat dalam setiap hal selama bukan dalam maksiat. Dalam statemen Sayyidina Ali inilah kemudian muncul peribahasa “andaikan tidak ada adaptasi (dalam pergaulan) niscaya manusia akan sirna”. Karenanya, kemampuan beradaptasi sangat penting untuk dimiliki setiap makhluk hidup, baik itu tanaman, hewan, manusia dari yang tua, muda sampai anak usia dini pun memerlukan kemampuan beradaptasi di lingkungan baru nya untuk menyesuaikan diri dan agar dapat bertahan dan nyaman berada di lingkungan manapun.¹

Dalam beberapa waktu yang lalu juga dapat kita temui contoh dari beradaptasi, di saat situasi pandemi yang menuntut perubahan secara cepat,

¹ Ahmad Syafii, “Beradaptasi Itu Bagian dari Sunnah Nabi,” Sistem Informasi Akademik, *Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo* (blog), 3 Juli 2019. <https://www.medcom.id/rona/keluarga/5b2X1oaK-kembangkan-kekuatan-anak-untuk-hadapi-tantangan-hidup>.

kemampuan adaptasi semua orang diuji dan diasah sampai batas maksimal, termasuk anak-anak, aktivitas berubah drastis, harus melakukan kebiasaan baru, bersekolah dirumah, tak bertemu banyak orang dan hal tersebut dilakukan hanya dalam hitungan bulan. Tentunya ini sangat tidak mudah dan tak semua anak bisa melewatinya dengan mulus. Makhluk hidup yang telah melewati proses adaptasi pada suatu lingkungan akan sulit untuk memulai dari awal pada lingkungan yang baru atau yang berbeda. Seperti itulah gambaran adaptasi secara umum. Begitupun pada anak usia dini, ketika anak berada dilingkungan baru tentu anak akan belajar beradaptasi. Menurut Vera Itabiliana seorang psikologis klinis anak, pada usia berapapun tidak bisa ditentukan berapa lamanya anak akan beradaptasi, ketika anak bertemu dengan orang baru mereka memiliki cara tersendiri untuk beradaptasi, ada yang menangis, ada yang langsung akrab, ada yang penuh tanya, ada yang suka bercerita, ada yang hanya diam dan memandang orang baru, dsb.²

Mengingat bahwa proses adaptasi yang beragam dan memiliki ketentuan waktu sesuai dengan kemampuan individu itu sendiri maka proses adaptasi yang harus dilewati anak-anak juga memiliki waktu dan proses yang berbeda-beda, terkhususnya ketika anak berada dilingkungan sekolah untuk minggu-minggu pertama. Banyak orang tua yang mengeluh dan merasa kesusahan untuk memberikan pembiasaan pada anaknya agar anak mau ditinggal ketika sudah memasuki lingkungan sekolah, hal tersebut cukup menyita waktu para

² Yatin Suleha, "Kembangkan Kemampuan Anak untuk Hadapi Tantangan Hidup," Jakarta 2020, <https://www.medcom.id/rona/keluarga/5b2X1oaK-kembangkan-kekuatan-anak-untuk-hadapi-tantangan-hidup>. <https://www.medcom.id/rona/keluarga/5b2X1oaK-kembangkan-kekuatan-anak-untuk-hadapi-tantangan-hidup>

orang tua yang bekerja di pagi hari, karena tidak sedikit juga orang tua yang harus melakukan atau melanjutkan pekerjaannya setelah mengantar anak ke sekolah, namun disinilah kerjasama antar guru dan orangtua anak diperlukan.

Tugas atau hal yang harus dilakukan para guru TK dimasa awal-awal sekolah adalah membuat anak merasa nyaman dan aman ketika anak sudah memasuki lingkungan sekolah, dengan begitu maka akan menumbuhkan rasa percaya orangtua anak terhadap sekolah juga. Kegiatan yang dilakukan pada masa-masa awal sekolah adalah penyesuaian oleh guru agar anak-anak mau terlibat dalam melakukan kegiatan belajar secara senang hati, penyesuaian ini bertujuan untuk mempermudah proses adaptasi anak di lingkungan sekolah, baik itu secara fisik, psikologis maupun sosial yang berujung pada terlihatnya potensi anak melalui interaksi anak dengan materi, bahan ajar yang dibangun bersama guru. Proses ini membuat anak belajar, dan akan selalu membuat anak terlibat untuk aktif berinteraksi dan beradaptasi dengan cara komunikasi, dan mencari, menemukan dan menyampaikan.

Hasil pengamatan penulis terhadap beberapa orang tua anak dengan hambatan *speech delay* menunjukkan bahwa masih ada orangtua yang kurang menyadari indikasi dan gejala yang dialami oleh anak *speech delay*, sehingga mempengaruhi cara beradaptasi anak dengan lingkungan dan cara pengasuhannya yang menimbulkan stres pengasuhan. Terlepas dari semua itu, anak terlambat bicara bukan sama sekali aib bagi orang tua melainkan hanya keterlambatan perkembangan bahasa yang dialami anak dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi terlambat dalam berbicara.

Salah satu hambatan anak *speech delay* adalah kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, anak dengan hambatan *speech delay* kurang dapat mengemukakan pendapat yang mereka rasakan, hal ini dikarenakan pengucapan yang kurang jelas sehingga anak lebih memilih diam atau melakukan bahasa isyarat agar orang lain mampu mengerti, sehingga berdampak pada kemampuan bahasa, akademik, interaksi, dan perilaku ketika anak *speech delay* berada pada sekolah yang mengharuskan anak untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa reguler lainnya. Berdasarkan masalah tersebut pada penelitian ini mendeskripsikan tentang pola adaptasi sosial dan bahasa anak dengan hambatan *speech delay* di lingkungan sekolah. Fokus penelitian penulis pada kali ini berkaitan dengan adaptasi dalam hal interaksi dan komunikasi anak *speech delay* dalam usia 5 tahun di lingkungan sekolah. Tidak sedikit guru dan orangtua yang mewajarkan sulitnya anak beradaptasi ketika disekolah, namun juga banyak sekolah yang memberikan batasan waktu serta penanganan tersendiri agar anak mudah dalam beradaptasi dan bisa melakukan kegiatannya secara mandiri disekolah. Penelitian yang dilakukan pada satu anak *speech delay* bertujuan untuk mengetahui pola adaptasi sosial dan bahasa anak pada sekolah TK Raudhatul Ulum 1 Banjarmasin.

Permasalahan dalam adaptasi di sekolah menimbulkan beberapa dampak yang menetap dan bertumpuk-tumpuk, masalah yang muncul pada awal karir sekolah anak sering menjadi masalah yang menetap karena faktor sosial-

psikologis, contohnya memperburuk keadaan saat kesulitan mulai muncul dan menghambat perkembangan selanjutnya.

Mempertimbangkan keseriusan masalah pada adaptasi anak dan juga efek yang ditimbulkan bagi individu dan lingkungan sekitar, dibutuhkan adanya penelitian mengenai awal penyesuaian diri anak disekolah. Intinya, ada tuntutan untuk mendalami bagaimana penyesuaian awal saat disekolah dan untuk mengumpulkan faktor yang mempengaruhi adaptasi anak pada lingkungan sekolah yang baru.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, penulis menemui berbagai macam respon dan tanggapan para guru serta orangtua dalam membantu adaptasi anak *speech delay* di lingkungan sekolah. Ketika anak berkembang di lingkungan sekolah, anak akan terus berhadapan dengan berbagai macam interpersonal dan tugas yang baru pula. Tingkat keberhasilan anak dalam beradaptasi di lingkungan sekolah sehingga mencapai rasa aman dan nyaman ketika berada di sekolah tergantung pada seberapa besar *support* yang mereka terima dari orang tua, guru dan teman sekitarnya. Madyawati mengatakan, Orang tua merupakan orang terdekat anak yang merangsang pertumbuhan anak untuk berkembang. Sama halnya dengan anak-anak yang memiliki caranya masing-masing dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, orang tua pun memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya dan hal tersebut mempengaruhi perkembangan anak. Dalam hal ini ditemukan pula beberapa kasus di mana anak usia dini mengalami hambatan dalam beradaptasi dikarenakan beberapa hal salah satunya adalah hambatan dalam berbicara, atau

memiliki hambatan lain yang dapat mempengaruhi proses adaptasi tersebut, apabila hal tersebut tidak diteliti lebih lanjut ditakutkan akan mengganggu perkembangan dan kemampuan bersosialisasi anak untuk di masa yang akan mendatang .

Berdasarkan Fenomena diatas, maka tema yang akan saya ambil adalah : **“Adaptasi Anak *Speech Delay* di TK Raudhatul Ulum 1 Banjarmasin Timur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang naskah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi anak *speech delay* di TK Raudhatul Ulum 1 Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses adaptasi anak *speech delay* di TK Raudhatul Ulum 1 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adaptasi anak *speech delay* di TK Raudhatul Ulum 1 Banjarmasin Timur.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses adaptasi anak *speech delay* di TK Raudhatul Ulum 1 Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian adalah bagian yang menjelaskan kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis dari hasil penelitian. Manfaat penelitian bagi peneliti di antaranya memberikan pengalaman, menjadi rujukan informasi bagi peneliti lain, hingga memberikan referensi tentang metode pendekatan yang sesuai. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu menimbulkan kesadaran bagi para pendidik terutama yang memiliki siswa *speech delay* didalam proses beradaptasi dan memperhatikan bagaimana tumbuh kembang anak *speech delay* ditengah-tengah perkembangan dan perubahan lingkungan di zaman sekarang. Dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kepentingan dalam mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus dan adaptasinya.

2. Manfaat Praktis, diharapkan bagi orangtua dapat menjadi acuan untuk mempermudah menyertai anak dalam proses adaptasi disekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang anak *speech delay* dan melihat secara langsung proses adaptasi yang harus dilewati dengan cara melihat perkembangan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru di lingkungan sekolah, serta membantu peneliti dalam menemukan fenomena yang terjadi di pembelajaran anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam memahami judul, maka jenis adaptasi yang dimaksud akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Adaptasi

Secara bahasa adaptasi adalah penyesuaian diri yang dilakukan makhluk hidup terhadap lingkungannya sebagai bentuk pertahanan diri. Kemampuan beradaptasi berperan penting dalam kehidupan agar terhindar dari ancaman kepunahan. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa adaptasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran.

Proses adaptasi akan selalu dialami oleh makhluk hidup mulai dari penyesuaian karakteristik tubuh bahkan tingkah laku agar diterima oleh kondisi lingkungannya. Adaptasi juga didefinisikan sebagai hasil genetik yang diturunkan oleh orangtua atau induk organisme. Cara adaptasi akan berkembang dan meningkat dari generasi ke generasi dengan adanya proses evolusi dan seleksi alam. Tujuan dari adaptasi adalah agar makhluk hidup dapat hidup dengan nyaman meski lingkungannya berubah. Adapun adaptasi yang di maksud peneliti pada saat ini adalah proses adaptasi yang di lakukan oleh anak *speech delay*, seperti kita tahu, komunikasi adalah salah satu kunci penting dalam melakukan adaptasi dengan cepat, cara berkomunikasi yang baik akan menimbulkan kesan baik pula pada diri seseorang, maka adaptasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana anak usia dini yang memiliki

speech delay beradaptasi dalam hal komunikasi dan interaksi di lingkungan sekolah pada masa awal pembelajaran.

2. Anak *Speech Delay*

Dilihat dari segi psikologis, anak *speech delay* merasa bahwa penggunaan kata kata adalah hal yang sulit bagi mereka. Anak akan mencoba hingga beberapa kali untuk berbicara namun anak akan menghentikan usahanya jika apa yang dikatakannya tidak terbaca oleh orang lain³. Tidak hanya anak-anak orang dewasa pun ketika mengalami kesulitan dan kegagalan berkali-kali kadang kala merasa lelah dan berpikir untuk berhenti berusaha, hal yang sama juga dirasakan anak *speech delay*, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dan dorongan dari orang tua serta lingkungan sekitar untuk membantu anak melewati *speech delay* hingga mampu mencapai perkembangan dalam aspek bahasa anak. Anak yang ditemui peneliti kali ini termasuk anak yang mendapatkan pendampingan khusus di sekolahnya berdasarkan keterangan dari orang tua dan guru anak tersebut merupakan anak dengan hambatan *speech delay* serta kurangnya perkembangan dalam aspek sosial emosional, maka anak yang akan masuk dalam penelitian kali ini adalah anak *speech delay* pada anak usia 5 tahun, kelompok TK B.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti "sekeliling,sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah dan

³ <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/1584/1066>

sebagainya”⁴ Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati”⁵. Menurut pengertian lain “adalah mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural”.⁶

Dari penjelasan diatas simpulan peneliti adalah perlunya dilakukan penelitian tentang bagaimana perkembangan adaptasi komunikasi serta interaksi anak *speech delay* di lingkungan sekolah mengingat kondisi dimana *speech delay* memiliki hambatan dalam berbicara dan berkomunikasi secara langsung, maka diperlukan penelitian untuk dapat melihat kesulitan apa saja yang dihadapi *speech delay* saat beradaptasi ketika berada di lingkungan sekolah serta untuk melihat faktor apa saja yang dapat menghambat dan membantu meningkatkan proses adaptasi komunikasi dan interaksi anak *speech delay* di lingkungan sekolah dengan teman sebaya maupun dengan guru yang berada di lingkungan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang saya temukan pada penelitian sebelumnya diantaranya :

⁴ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005).

<https://onesearch.id/Author/Home?author=+HOETOMO+M.A>

⁵ Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: PT. Alumni, 2003).2

⁶ Ananda Fitria, “pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran,” 10 Januari 2016, http://repository.radenintan.ac.id/1339/3/BAB_II_.pdf.
http://repository.radenintan.ac.id/1339/3/BAB_II_.pdf

1. Penelitian dari Noviarida Manurung dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Menangani Siswa *Speech Delay*” penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, Menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran bagaimana penanganan yang diberikan guru kepada siswa dengan keterlambatan bicara di SMK 15 Medan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah fakta bahwa anak dengan keterlambatan bicara atau *speech delay* memiliki dunianya sendiri dan memiliki karakter yang unik pada masing-masing anak, dibalik kesendirian dan diamnya ternyata ada bakat indah yang di miliknya. Perlunya kesadaran bersama baik dari pemerintah, guru maupun orangtua, guru pendamping harus memahami betul karakteristik ABK sehingga mampu melayani sesuai dengan kondisi maupun potensinya.⁷ Perbedaan dengan penelitian ini adalah konsen masalah yang diatasi dan usia anak *speech delay*, dimana penelitian terdahulu memiliki fokus tentang pembelajaran yang diberikan guru untuk menangani anak *speech delay* di lingkungan sekolah menengah keatas, sedangkan penelitian kali ini memiliki fokus tentang proses adaptasi yang dilalui oleh anak *speech delay* di lingkungan sekolah taman kanak-kanak.
2. Penelitian dari Hayoung A Lim, Erika M Elis, David Sonnenschine yaitu artikel dengan judul *Effect of Sing and Speak 4 Kids: An Online Music-Based Speech and Language Learning Game for Children in Early Intervention* yang ditulis pada tahun 2022 menggunakan metode

⁷ Novarida, Manurung, *Strategi Pembelajaran Guru dalam Menangani Siswa Speech Delay*, Jurnal Pendidikan, Vol.3 No.1(2020)

randomized atau metode acak yang melakukan penilaian perkembangan sebelum dan sesudah teks dalam desain objek. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat eektivitas dari program pembelajaran bahasa berbasis musik (SS4Kids) yang menunjukkan harapan untuk mendukung anak-anak dengan autisme dan gangguan bicara, penelitian memiliki 26 anak dengan rentang usia 2-6 tahun untuk diteliti dengan melibatkan orang tua sebagai mediator intervensi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kata-kata yang dilatih meningkat secara signifikan dari pra-tes ke pasca-tes. Selain itu, tidak ada pengaruh kondisi kelompok yang berbeda, hal ini menunjukkan bahwa program SS4Kids adalah metode pelatihan bicara dan bahasa berbasis musik yang efektif untuk mendukung target produksi kata pada anak-anak dalam rentang waktu dua minggu.⁸ Perbedaannya penelitian ini memiliki program dan anak dengan jumlah yang banyak serta usia yang bervariasi dan hambatan yang berbeda-beda meliputi dari autisme hingga *speech delay*, sedangkan penelitian kali ini tidak memiliki program khusus dan hanya dilakukan pada satu anak *speech delay*.

3. Penelitian yang ditulis oleh Yulizar Abidarda dan Akhmad Rizki Ridani, yaitu artikel dengan judul Program Bimbingan dan Konseling bagi Anak yang mengalami *Speech Delay* yang dituliskan pada tahun 2022. Metode atau desain penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research*

⁸ Hayoung A Lim, Erica M Ellis, dan David Sonnenschein, "Effect of Sing and Speak 4 Kids: An Online Music-Based Speech and Language Learning Game for Children in Early Intervention," *Child Language Teaching and Therapy*, Vol. 38, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.1177/02656590221080308>.
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/02656590221080308>

and development) metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan produk yang dihadirkan oleh penulis, produk itu sendiri yaitu layanan bimbingan dan konseling bagi anak yang mengalami *speech delay*. Hal-hal yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yakni tersusunnya program bimbingan dan konseling bagi anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) dengan kerangka utama program terdapat 3 tahapan yakni: tahap awal (Analisis kebutuhan, Koordinasi dengan orang tua) tahap kegiatan (Membangun hubungan baik dengan anak yang mengalami keterlambatan bicara, Membangun hubungan baik dengan orang tua anak yang mengalami keterlambatan bicara dan Tindakan pengentasan), dan tahap akhir (Evaluasi terstruktur dan tindak lanjut).⁹ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini adalah dimana penelitian di atas mengujikan suatu produk berupa layanan masyarakat dengan objek anak yang mengalami hambatan *speech delay*, sedangkan penelitian kali ini hanya mengamati perkembangan proses adaptasi dalam hal interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh anak *speech delay* serta mencari tahu faktor pendukung dan penghambat dalam proses adaptasi tersebut.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, kesimpulan dari peneliti adalah pelayanan khusus dan dorongan dari orang tua, guru maupun

⁹ Yulizar Abidarda dan Akhmad Rizkhi Ridhani, "Program Bimbingan dan Konseling bagi Anak yang mengalami Speech Delay," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 4, no. 3 (2022): 665. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.367>.

lingkungan sekitar sangat diperlukan bagi anak dengan hambatan *speech delay*, baik itu berupa program, produk, pembelajaran maupun pendampingan yang diberikan dari orang-orang sekitar. Jika *speech delay* disepelekan dan dianggap remeh maka akan menimbulkan kurangnya stimulasi yang anak dapatkan sehingga memperburuk kemampuan berbahasa maupun aspek perkembangan yang lainnya. Ketiga penelitian terdahulu yang peneliti paparkan diatas sangat membantu peneliti dalam mencari referensi, terkhusus untuk penanganan anak dengan hambatan *speech delay* penelitian diatas juga terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama mencari cara agar anak *speech delay* mendapatkan pendidikan yang membuat mereka berkembang, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada pelayanan pada siswa SMK berkebutuhan khusus dengan hambatan *speech delay*, kemudian juga terdapat penelitian terdahulu yang fokus pada program pembelajaran berbasis musik untuk memudahkan proses belajar anak usia dini berkebutuhan khusus termasuk *speech delay*, dan fokus pada produk layanan bimbingan dan konseling untuk anak *speech delay*. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan penelitian terkait anak *speech delay* dengan fokus dan secara spesifik melakukan penelitian terkait proses adaptasi dalam hal interaksi dan komunikasi anak dengan hambatan *speech delay* usia 5 tahun di lingkungan sekolah umum kelompok B pada TK Raudhatul Ulum 1 Banjarmasin Timur.

G. Sistematika Penulisan

Agar kiranya mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan penelitian terdahulu.
2. Bab II Kajian Teori, yaitu berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan atau judul penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, yaitu berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu berisi penyajian data penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.
5. Bab V Penutup, berisi kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.